

## **Dampak dan Upaya Penerapan IFRS pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan di Indonesia**

Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra<sup>1)\*</sup>, Mardiyah Tusholihah<sup>2)</sup>, Kristianty Retnawati<sup>3)</sup>, Germanus Ignasius Loyola Maje<sup>4)</sup>

*Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia Bandung Jawa Barat, Indonesia  
Kawasan Pendidikan Jatiningor KM 20.5 Jatiningor  
Email: toufiq.agung@yahoo.com*

### **ABSTRAK**

Adanya penerapan IFRS di beberapa negara, Indonesia juga menerapkan IFRS pada pelaporan keuangan. Setelah Indonesia menerapkan IFRS, terdapat beberapa pernyataan Standar Akuntansi yang dihapuskan atau dicabut. Perubahan konseptual yang dialami oleh dunia akuntansi di Indonesia, tentu akan menimbulkan dampak yang bermacam-macam bagi perkembangan ilmu akuntansi di Indonesia. Penerapan IFRS menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap perusahaan di Indonesia. Penelitian difokuskan untuk meneliti dampak dan upaya penerapan IFRS dalam pelaporan keuangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam industri dapat merumuskan dampak perubahan standar ini secara bersama-sama sehingga lebih efisien. Standar yang bersifat *principles based* dapat diturunkan dalam bentuk pedoman akuntansi untuk industri spesifik yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dalam industri

### **ABSTRACT**

*The application of IFRS in several countries, Indonesia has also applies IFRS for financial reporting. After Indonesia implemented IFRS, there are several statements of Accounting Standards abolished or revoked. The conceptual changes of experienced by the accounting world in Indonesia, of course it will cause various impacts for the development of accounting science in Indonesia. The application of IFRS has a positive and negative impact on companies in Indonesia. This study using a qualitative descriptive approach, the type of research used literature study. Data source in this study using secondary data. The results of research show that the industries companies can formulate impact of these standards changes together, so that they are more efficient. The standard which is principles based can be derived in the form of accounting guidelines for specific industries that can be used as references in preparing financial statements of companies in the industry.*

### **PENDAHULUAN**

Akuntansi merupakan sebagai alat penyedia informasi bagi pengambil keputusan dipengaruhi oleh lingkungan bisnis yang terus-menerus berubah karena adanya globalisasi, baik lingkungan bisnis yang berkembang dalam keadaan stagnasi maupun depresiasi. Semakin baik kita mengerti bahasa tersebut, maka semakin baik pula kita ambil keputusan dalam mengelola keuangan. Untuk menyampaikan informasi-informasi tersebut, maka digunakanlah laporan akuntansi atau yang dikenal sebagai laporan keuangan.

Pada kenyataannya setiap negara tentu saja mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yakni kondisi ekonomi, paham ekonomi yang dianut, serta perbedaan kondisi politik, dan sosial di tiap-tiap negara. IFRS menjawab tantangan tersebut. IFRS merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Untuk itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama di semua Negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis. Perbedaan utama standar internasional ini dengan standar yang berlaku di Indonesia terletak pada penerapan *revaluation model*, yaitu kemungkinan penilaian aktiva menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan disajikan dengan basis “*true and fair*”.

Di Indonesia, program konvergensi PSAK ke IFRS ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Program konvergensi PSAK ke IFRS merupakan salah satu rekomendasi dalam *Report on the Observance of Standards and Codes on Accounting and Auditing* yang disusun oleh *assesor World Bank* yang dilaksanakan sebagai bagian dari *Finansial Sector Assesment Program* (FSAP). Kerumitan laporan keuangan IFRS disampaikan oleh pihak-pihak yang mempertanyakan kegunaan laporan keuangan IFRS bagi investor dan analis. Mereka menegaskan bahwa sulit bagi investor dan analis memahami beberapa informasi yang diberikan dalam pernyataan keuangan dan juga sulit untuk menilai kepentingan informasi relatif (McGregor,2012). Seharusnya, informasi laporan keuangan harus memiliki kualitas andal (*reliable*) agar dapat bermanfaat. Informasi yang andal tersebut merupakan informasi yang bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, kemudian penyajian secara jujur tentang apa yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan (*faithful representation*) (Surya,2012).

Menurut Surya (2012) kualitas penting dari informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Namun, informasi yang kompleks harus dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai laporan keangan. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Oleh karena itu tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan intern keuangan mengandung informasi berkualitas tinggi yang menghasilkan transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang

berdasarkan pada IFRS dan dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna (Gamayuni, 2009).

Penelitian difokuskan untuk meneliti dampak dan upaya penerapan IFRS dalam pelaporan keuangan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa dampak dan bagaimana upaya penerapan IFRS dalam pelaporan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat menerapkan IFRS dalam pelaporan keuangan di perusahaannya.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain pernyataan standar akuntansi keuangan merupakan sebuah peraturan tentang prosedur akuntansi yang telah disepakati dan telah disahkan oleh sebuah lembaga atau institute resmi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pernyataan standar akuntansi keuangan mengacu pada penafsiran dan penalaran teori-teori yang “berlaku” dalam hal praktek “pembuatan laporan keuangan” guna memperoleh informasi tentang kondisi ekonomi. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan terdapat suatu standar yang mengatur agar laporan keuangan yang dibuat dapat relevansi, handal dapat dimengerti dan dapat diperbandingkan.

Adapun tujuan secara umum pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna untuk investor dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan, tentang penyediaan sumber daya. Laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ialah laporan keuangan yang berkualitas, mampu memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Pemahaman di atas memberikan gambaran bahwa pernyataan standar akuntansi keuangan berisi “tatacara penyusunan laporan keuangan” yang selalu mengacu pada teori yang berlaku, atau dengan kata lain didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan tidak menutup kemungkinan PSAK dapat mengalami perubahan/penyesuaian dari waktu ke waktu sejalan dengan perubahan kebutuhan informasi ekonomi.

### ***International Financial Reporting Standards (IFRS)***

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB). Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standards/IAS) disusun oleh empat

organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). IFRS merupakan standar yang disusun dengan basis transaksi dan perlakuan khusus elemen laporan keuangan bukan industri, sehingga semua standar yang terkait dengan industri dihapus.

IFRS bertujuan memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimasukkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan. Dengan adanya standar global maka Pasar modal menjadi modal investasi yang dapat bergerak di seluruh dunia tanpa hambatan berarti. Standar pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang digunakan secara konsisten di seluruh dunia akan memperbaiki efisiensi alokasi lokal, investor dapat membuat keputusan yang lebih baik, perusahaan-perusahaan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan mengenai merger juga akuisisi, dan gagasan terbaik yang timbul dari aktivitas pembuatan standar dapat disebarkan dalam mengembangkan standar global yang berkualitas tertinggi.

Indonesia mengadopsi IFRS karena Indonesia merupakan bagian dari IFAC yang sudah harus mematuhi SMO (*Statement Membership Obligation*) yang menjadikan IFRS sebagai *accounting standard*. Selain itu konvergensi IFRS adalah kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 Forum. Pada pertemuan pemimpin G20 di Washington DC, pada 15 November 2008 didapati hasil "*Strengthening Transparency and Accountability*" yang kemudian pada 2 April 2009 di London pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk *Strengthening Financial Supervision and Regulation* "*to call on the accounting standard setters to work urgently with supervisors and regulators to improve standards on valuation and provisioning and achieve a single set of high-quality global accounting standards.*"

#### PSAK hasil adopsi IFRS

1. PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)
2. PSAK 2 Laporan Arus Kas (Revisi 2009)
3. PSAK 3 Laporan Keuangan Interim (Revisi 2010)
4. PSAK 4 Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri (Revisi 2009)
5. PSAK 5 Segmen Operasi (Revisi 2009)
6. PSAK 7 Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi (Revisi 2009)
7. PSAK 8 Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan (Revisi 2010)
8. PSAK 10 Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing (Revisi 2009)
9. PSAK 12 Ventura Bersama (Revisi 2009)
10. PSAK 13 Properti Investasi (Revisi 2011)
11. PSAK 14 Persediaan (Revisi 2008)
12. PSAK 15 Investasi pada Asosiasi (Revisi 2009)
13. PSAK 16 Aset Tetap (Revisi 2011)
14. PSAK 18 Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya (Revisi 2010)
15. PSAK 19 Aset Tidak Berwujud (Revisi 2009)
16. PSAK 22 Kombinasi Bisnis (Revisi 2010)
17. PSAK 23 Pendapatan (Revisi 2009)

18. PSAK 24 Imbalan Kerja (Revisi 2010)
19. PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, Kesalahan (Revisi 2009)
20. PSAK 26 Biaya Pinjaman (Revisi 2011)
21. PSAK 28 Akuntansi Asuransi Kerugian (Revisi 2010)
22. PSAK 30 Sewa (Revisi 2011)
23. PSAK 31 Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Revisi 2009)
24. PSAK 33 Akuntansi Pertambangan Umum (Revisi 2011)
25. PSAK 34 Kontrak Kontruksi (Revisi 2010)
26. PSAK 36 Akuntansi Asuransi Jiwa (Revisi 2010)
27. PSAK 38 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2011)
28. PSAK 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba (Revisi 2010)
29. PSAK 46 Pajak Penghasilan (Revisi 2010)
30. PSAK 48 Penurunan Nilai Aset (Revisi 2009)
31. PSAK 50 Instrumen Keuangan: Penyajian (Revisi 2010)
32. PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham (Revisi 2010)
33. PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Revisi 2011)
34. PSAK 56 Laba per Saham (Revisi 2010) PSAK 57 Kewajiban Diestimasi, Kewajiban dan Aset Kontinjensi (Revisi 2009)
35. PSAK 58 Aset Tidak Lancar
36. PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan
37. PSAK 61 Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
38. PSAK 62 Kontrak Asuransi
39. PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
40. PSAK 64 Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral
41. PSAK ETAP

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen utama untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut.

Menurut Kieso (2007) laporan keuangan yaitu sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Selain itu, jadwal dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta

pengungkapan pengaruh perubahan harga. Menurut Munawir (2007:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau efektivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi mengenai keadaan suatu posisi perusahaan sehingga hasil yang didapat dari laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi pendapat dari pihak-pihak yang berkepentingan.

### **Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan terbagi menjadi 2 jenis yaitu laporan utama dan laporan pendukung. Harahap (2004:106) menyatakan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari jenis laporan keuangan utama dan pendukung, seperti; daftar neraca, perhitungan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok produksi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, dan laporan kegiatan keuangan. Jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Munawir (2007:13) menyatakan bahwa laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal atau laba yang ditahan, walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut, seperti laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, perhitungan harga pokok, maupun daftar-daftar lampiran yang lain.

Menurut PSAK no.1 (2015:3) adalah laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk jadwal informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Menurut SAK ETAP (2013:17) laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. **Neraca** merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.
2. **Laporan laba rugi**; menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.

3. **Laporan perubahan ekuitas;** dalam laporan ini menunjukkan Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.
4. **Laporan arus kas** menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
5. **Catatan atas laporan keuangan;** yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Neraca, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) tujuan laporan keuangan adalah “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.” Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut SAK ETAP (2013) dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.” Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian yang ditetapkan. (Nazir, 1985)

McMillan dan Schumacher (2001) memberikan pemahaman tentang metode penelitian dengan mengelompokkannya dalam dua tipe utama yaitu

kuantitatif dan kualitatif yang masing-masing terdiri atas beberapa jenis metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Sumber data sekunder adalah semua bahan tertulis yang berasal tidak langsung atau asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji. Bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literatur yaitu bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan objek pembahasan yang dimaksud. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

1. Editing yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.
2. Organizing yaitu mengorganisir data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
3. Pengkajian hasil penemuan yang di analisis terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam kajian pustaka (*library research*) ini adalah Analisis Isi yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Adapun tahapan analisis yang di tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Judul.
2. Menyusun Kerangka pemikiran
3. Menentukan rumusan masalah
4. Menyusun perangkat metodologi
5. Analisis data
6. Interpretasi data

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak dari Penerapan IFRS di Indonesia**

Setelah Indonesia menerapkan IFRS terdapat beberapa Pernyataan Standar Akuntansi yang dihapuskan atau dicabut. Seperti PPSAK 1 yaitu PSAK 32 : Akuntansi Perusahaan Hutan, PSAK 35 : Akuntansi Pendapatan Jasa

Telekomunikasi, dan PSAK 37 : Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol. PPSAK 2 yaitu pencabutan PSAK 41: Akuntansi Waran dan PSAK 43 Akuntansi Anjak Piutang. PPSAK 3 yaitu PSAK 54: Akuntansi Rekstrukturisasi Utang Piutang Bermasalah. PPSAK 4 yaitu PSAK 31: (revisi 2000) Akuntansi Perbankan, dan PSAK 42: Akuntansi Perusahaan Efek. PPSAK 5 yaitu ISAK 06: Interpretasi atas paragraf 12 dan 16 PSAK 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak Dalam Mata Uang Asing. PPSAK 6 yaitu PSAK 21: Akuntansi Ekuitas, ISAK 1: Interpretasi atas Paragraf 23 PSAK No. 21 tentang Penentuan Harga Pasar Dividen Saham, ISAK 2 : Interpretasi atas Penyajian Piutang pada Pemesan Saham, ISAK 3 : Interpretasi tentang Perlakuan Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan. PPSAK 7 yaitu PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat. PPSAK 8 yaitu PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian. PPSAK 9 yaitu ISAK 5: Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK 50 (1998) Tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual. PPSAK 10 yaitu PSAK 51: Akuntansi kuasi reorganisasi. PPSAK 11 yaitu PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi. PPSAK 12 yaitu PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.

IFRS disusun dengan basis transaksi dan perlakuan khusus elemen laporan keuangan bukan industri, sehingga semua standar yang terkait dengan industri dihapus. Selain itu, PSAK yang tidak merujuk kepada IFRS juga ikut dihapus atau dicabut. Standar lain yang telah ada namun tidak sesuai dengan IFRS direvisi dan disesuaikan dengan pengaturan dalam IFRS terbaru. Contohnya PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan disesuaikan dengan IAS 1, PSAK 22 tentang Penggabungan usaha berubah nama menjadi Kombinasi Usaha dan isinya disesuaikan dengan IFRS 3 *Business Combination*. Beberapa standar baru yang sebelumnya tidak ada dalam PSAK diterbitkan. Sebagai contoh PSAK 13 Properti Investasi yang mengadopsi dari IAS 40 *Investment Properties*. PSAK baru yang mengadopsi penuh IFRS efektif berlaku mengikuti keluarnya PSAK tersebut. Mulai tahun 2008 PSAK tersebut sudah ada yang mulai efektif berlaku. Sementara ada beberapa PSAK yang baru efektif berlaku tahun 2012. Bahkan saat ini masih ada beberapa IFRS yang belum dikeluarkan exposure draftnya, contohnya IFRS 1 Full Adaption dan IAS 41 Biological Asset. Setelah tahun 2012 proses adopsi tetap secara konsisten dilakukan, karena PSAK baru yang diterbitkan didasarkan pada IFRS yang saat itu telah ada.

Perubahan konseptual yang dialami oleh dunia akuntansi di Indonesia, tentu akan menimbulkan dampak yang bermacam-macam bagi perkembangan ilmu akuntansi di Indonesia. Menurut Ketua Tim Implementasi IFRS IAI Dudi M.Kurniawan (Kompas, 6 Mei 2010) bahwa dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
2. Mengurangi biaya SAK.
3. Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan.
4. Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan.
5. Meningkatkan transparansi keuangan.
6. Menurunkan biaya modal peluang penghimpunan dana melalui pasar modal.

#### 7. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Selain berdampak pada perkembangan ilmu akuntansi, Indonesia akan mendapatkan manfaat dari meningkatnya kredibilitas pasar modal Indonesia di mata investor global, meluasnya pasar investasi global, meluasnya pasar investasi lintas batas negara dan meningkatnya efisiensi alokasi modal. Teknologi informasi yang berkembang pesat telah mengubah lingkungan pelaporan keuangan. Serta penerapan IFRS pun sangat berdampak bagi perusahaan, dimana dampaknya sangat beragam tergantung jenis industri, jenis transaksi, elemen laporan keuangan yang dimiliki dan juga pilihan kebijakan akuntansi juga mempengaruhi proses adopsi. Hal ini karena IFRS mengharuskan perusahaan melakukan peninjauan atas sistem dan prosedur akuntansinya. Beberapa standar mengharuskan perusahaan melakukan atas penggunaan estimasi pada tanggal pelaporan untuk menguji apakah estimasi yang dilakukan masih valid untuk digunakan. SOP akuntansi harus memasukkan prosedur untuk melakukan review dalam mengadopsi peraturan yang ada di dalam standar tersebut (Martani, 2012).

Suatu perusahaan akan memiliki daya saing yang lebih besar ketika mengadopsi IFRS dalam laporan keuangannya. Selain itu dengan mengimplementasikan IFRS, perusahaan akan menikmati biaya modal yang lebih rendah. Juga konsolidasi yang lebih mudah dan system teknologi yang terpadu.

#### **Dampak Penerapan IFRS dalam Perusahaan di Indonesia**

Penerapan IFRS menimbulkan dampak positif dan negative terhadap perusahaan di Indonesia. Berikut adalah berbagai dampak dalam penerapan IFRS:

- Akses ke pendanaan internasional akan lebih terbuka karena laporan keuangan akan lebih mudah dikomunikasikan ke investor global.
- Relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar.
- Kinerja keuangan (laporan laba rugi) akan lebih fluktuatif apabila harga-harga fluktuatif.
- *Smoothing income* menjadi semakin sulit dengan penggunaan *balance sheet approach* dan *fair value*.
- *Principle based standards* mungkin menyebabkan keterbandingan laporan keuangan sedikit menurun yakni bila penggunaan *professional judgment* ditumpangi dengan kepentingan untuk mengatur laba (*earning management*).
- Penggunaan *off balance sheet* semakin terbatas.

#### **Dampak Penerapan IFRS Terhadap Pengungkapan dan Penyajian Laporan Keuangan di Indonesia**

IFRS *convergence* telah membawa dunia *accounting* ke level baru, terdapat tiga perubahan mendasar, yaitu:

1. PSAK yang semula berdasarkan *Historical Cost* mengubah paradigmanya menjadi *Fair Value Based*.

*Historical Cost* merupakan rupiah kesepakatan atau harga pertukaran yang telah tercatat dalam sistem pembukuan. Prinsip *Historical Cost* menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang,

modal, dan biaya. Maksud dari harga perolehan adalah harga pertukaran yang disetujui oleh kedua belah pihak yang tersangkut dalam transaksi.

Harga perolehan ini harus terjadi pada seluruh transaksi diantara kedua belah pihak yang bebas. Harga pertukaran ini dapat terjadi pada seluruh transaksi dengan pihak ekstern, baik yang menyangkut aktiva, utang, modal, dan transaksi lainnya. Sedangkan *Fair Value Based* adalah jumlah rupiah yang disepakati untuk suatu objek dalam suatu transaksi antara pihak-pihak yang berkehendak bebas tanpa tekanan atau keterpaksaan (Suwardjono, 2008).

IAI dalam bulletin teknis no. 3 paragraf PA84 menyatakan bahwa: Dasar dari definisi *Fair value* adalah asumsi bahwa entitas merupakan unit yang akan beroperasi selamanya tanpa ada intensi atau keinginan untuk melikuidasi, untuk membatasi secara material skala operasinya atau transaksi dengan persyaratan yang merugikan. Dengan demikian *fair value* bukanlah nilai yang akan diterima atau dibayarkan entitas dalam suatu transaksi yang dipaksakan, likuidasi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan. Nilai adalah nilai yang wajar mencerminkan kualitas kredit suatu instrument.

Dalam *Historical Cost* mengabaikan jumlah aset yang dapat dijual di pasar terbuka, yang disebut nilai wajar, sampai aset tersebut benar-benar dijual. Perusahaan ini membawa aset di neraca sebesar biaya pembelian dikurangi akumulasi penyusutan setiap diambil. Pada saat penjualan, perusahaan mencatat keuntungan atau kerugian terhadap biaya pembelian aset dikurangi dengan penyusutan jika berlaku. Oleh karena itu dengan menggunakan *Historical Cost* dipandang akan mengurangi aspek kualitas relevansi. Sehingga laporan keuangan tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Oleh sebab itu *Fair Value Based* yang merupakan pendekatan yang berorientasi masa depan dimana perlu dilakukan penilaian kembali suatu aset, apakah terdapat penurunan nilai atas suatu aset pada suatu tanggal pelaporan mendominasi perubahan-perubahan di PSAK untuk konvergensi ke IFRS selain hal-hal lainnya. Hal ini untuk memberikan keakuratan atas suatu laporan keuangan.

2. PSAK yang semula berdasarkan *Rule Based* (sebagaimana US GAAP) berubah menjadi *Principle Based*.

Laporan keuangan yang dibuat menggunakan PSAK yang berkiblat pada US GAAP sudah tidak lagi digunakan di Indonesia. Saat ini standar yang digunakan telah konvergen dengan IFRS, dimana standar akuntansi menjadi berbasis prinsip (*Principle based*) bukan lagi berbasis aturan (*Rule based*). Pengaturan berbasis prinsip bertujuan untuk memenuhi tujuan dari IFRS yaitu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keterbandingan laporan keuangan antar entitas global.

Perbedaan *Rule Based System* dan *Principle Based* adalah *Rule Based System*, akuntan dapat memperoleh petunjuk implementasi secara detail sehingga mengurangi ketidakpastian dan menghasilkan aplikasi aturan-aturan spesifik dalam standar secara mekanis. Sementara *Principle Based System*, akuntan akan membuat sejumlah estimasi yang harus dia

pertanggungjawabkan dan mensyaratkan semakin banyak judgment profesional (Schipper, 2003).

Schipper (2003) mengidentifikasi beberapa manfaat dari *Rule Based System*, yaitu sebagai berikut, (1) meningkatkan komparabilitas, (2) meningkatkan verifiabilitas (consensus antar pengukur), (3) mengurangi kemungkinan perselisihan mengenai suatu perlakuan akuntansi, dan (4) mengurangi risiko litigasi. Standar berbasis prinsip (*Principle Based System*) memiliki keunggulan dalam hal memungkinkan manajer memilih perlakuan akuntansi yang merefleksikan transaksi atau kejadian ekonomi yang mendasarinya, meskipun hal sebaliknya dapat terjadi.

Standar berbasis prinsip memungkinkan manajer, anggota komite audit, dan auditor menerapkan judgment profesionalnya untuk lebih fokus pada merefleksi kejadian atau transaksi ekonomi secara substansial, tidak sekedar melaporkan transaksi atau kejadian ekonomi sesuai dengan standar.

3. Pemutakhiran (*Update*) PSAK untuk memunculkan transparansi dimana laporan yang dikeluarkan untuk eksternal harus cukup memiliki kedekatan fakta dengan laporan internal. Pihak perusahaan harus mengeluarkan pengungkapan (*disclosures*) penting dan signifikan sehingga para pihak pembaca laporan yang dikeluarkan ke eksternal benar-benar dapat menganalisa perusahaan dengan fakta yang lebih baik.

#### ***Pengungkapan dan penyajian laporan keuangan dalam IFRS dan PSAK***

<b>No.</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>IFRS</b>	<b>PSAK</b>
1	Komponen Laporan Keuangan yang Lengkap	Komponen laporan keuangan lengkap terdiri atas : - Laporan posisi keungan - Laporan laba rugi komprehensif - Laporan perubahan ekuitas - Laporan arus kas - Catatan atas laporan keuangan - Laporan posisi keungan komparatif awal periode dan penyajian retrospektif terhadap penerapan kebijakan akuntansi	Komponen laporan keuangan lengkap terdiri atas : - Neraca - Laporan laba rugi - Laporan perubahan ekuitas - Laporan arus kas - Catatan atas laporan keuangan
2	Pengungkapan dalam Laporan Posisi Keuangan	Berdasar ilustrasi IFRS: Aset : Aset Tidak Lancar Aset Lancar  Ekuitas : Ekuitas yang dapat distribusikan ke pemilik entitas induk	Berdasar PSAK : Aset : Aset Lancar Aset Tidak Lancar  Liabilitas : Liabilitas jangka pendek Liabilitas jangka panjang

		Hak nonpengendali  Liabilitas : Liabilitas jangka panjang Liabilitas jangka pendek	Ekuitas : Hak nonpengendali Ekuitas yang dapat distribusikan ke pemilik entitas induk
3	Istilah Minority Interest	Istilah minority interest (hak minoritas) diganti menjadi non controlling interest (hak nonpengendali) dan disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas	Menggunakan istilah hak minoritas
4	Pos Luar Biasa (extraordinary item)	Tidak mengenal istilah pos luar biasa (extraordinary item)	Masih memakai istilah pos luar biasa (extraordinary item)
5	Penyajian Liabilitas Jangka Panjang yang akan dibiayai kembali	Liabilitas jangka panjang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek jika akan jatuh tempo dalam 12 bulan meskipun perjanjian pembiayaan kembali sudah selesai setelah periode pelaporan dan sebelum penerbitan laporan keuangan	Tetap disajikan sebagai liabilitas jangka panjang

### Upaya Penerapan IFRS di Indonesia

#### Upaya Pemerintah dalam menerapkan IFRS di Indonesia

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan selaku aparat Pengawasan Intern Pemerintah melakukan upaya untuk menerapkan IFRS di Indonesia, yaitu:

- Mengembangkan pengetahuan profesi akuntan di lingkungan BPKP melalui pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan terhadap perubahan standar akuntansi keuangan;
- Melakukan kajian atas kesiapan BUMN/D dalam menghadapi PSAK yang telah konvergen dan isu-isu (kendala dan dampak) yang berkaitan dengan penerapan IFRS yang dapat mempengaruhi laporan keuangan BUMN/D.
- Menyelenggarakan workshop mengenai implementasi IFRS
- Menjalani kerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menyosialisasikan IFRS

#### Upaya IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam menerapkan IFRS di Indonesia

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) telah memutuskan untuk melakukan reformasi terhadap SAK ETAP. Dalam rangka mendapatkan masukan dari para pengguna SAK ETAP, DSAK IAI menerbitkan Discussion Paper Reviu Komprehensif atas SAK ETAP yang telah diluncurkan pada forum rembung nasional "Reformasi SAK ETAP dan Akuntansi Nirlaba.

### Upaya Perusahaan dalam menerapkan IFRS

Perusahaan berupaya menerapkan IFRS dengan cara sebagai berikut:

- Ikut aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikut aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan Ikatan Akuntan Indonesia yang berhubungan dengan rencana penerapan IFRS seperti public hearing, konsultasi publik, sosialisasi dan sebagainya;
- Ikut aktif memberikan tanggapan dan masukan tertulis kepada Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia mengenai dampak signifikan bagi masing-masing BUMN sehubungan dengan penerapan IFRS tersebut; dan
- Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan terkait rencana penerapan IFRS tersebut sebaik-baiknya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Menerapkan IFRS dalam pelaporan keuangan di Perusahaan Indonesia merupakan hal yang sedang di upayakan oleh pemerintah. IFRS adalah standar yang disusun dengan basis transaksi dan perlakuan khusus elemen laporan keuangan bukan industri, sehingga semua standar yang terkait dengan industri dihapus. IFRS bertujuan memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksukan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan. Perubahan konseptual yang dialami oleh dunia akuntansi di Indonesia, tentu akan menimbulkan dampak yang bermacam-macam bagi perkembangan ilmu akuntansi di Indonesia. Dalam penerapan IFRS ada beberapa dampak dan upaya yang terjadi pada pelaporan keuangan terhadap perusahaan. Dampaknya meliputi :

- Akses ke pendanaan internasional akan lebih terbuka karena laporan keuangan akan lebih mudah dikomunikasikan ke investor global.
- Relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar.
- Kinerja keuangan (laporan laba rugi) akan lebih fluktuatif apabila harga-harga fluktuatif.
- Smoothing income menjadi semakin sulit dengan penggunaan *balance sheet approach* dan *fair value*.
- Principle based standards mungkin menyebabkan keterbandingan laporan keuangan sedikit menurun yakni bila penggunaan professional judgment ditumpangi dengan kepentingan untuk mengatur laba (*earning management*).
- Penggunaan *off balance sheet* semakin terbatas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dharma,S.(2008). Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan : Jakarta.
- Dwi martani, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK. Jakarta: Salemba empat.
- Finnerty, John D.1986. *Corporate Financial Analysis: A Comprehensive Guide to Real – World Approaches for Financila Managers*, 1st edition, McGraw-Hill Book Company, N.Y.
- Harahap, Sofyan Safri. 2004. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Kurniawan, Dudi M. 2010. Manfaat Adopsi IFRS di Indonesia. Kompas. Kompas, 6 Mei 2010
- McMillan, J.H. and Schumacher, S. (2001). *Research in Education*. New York: Longman, Inc.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Nasir, Muhammad. 1985. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia.
- Patralalita.2014. Dampak Adopsi IFRS Terhadap Panjang Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.Universitas Diponegoro, Semarang.
- Schipper, K., dan Vincent, L. 2003. *Earnings quality. Accounting horizons*, 17, 97-110.
- Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Yolinda.(2010).*Perbandingan biaya historis dan nilai wajar*. Kupang: Jurnal Kajian Akuntansi.Vol 2, No.1:1979-4886, Februari 2010. Diambil dari: <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe4/article/view/222> (8 April 2018)